

# Journal of Engineering Science and Technology Management

[ISSN (Online) 2828-7886 |



Article

## Pemetaan Rumah Sehat Di Desa Koto Tibun

Irfan Febrian<sup>1</sup>, Beny Setiawan<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Study of Civil Engineering, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau 28412, Indonesia

E-mail : <sup>1</sup>[Irfanfebrian655@gmail.com](mailto:Irfanfebrian655@gmail.com), <sup>2</sup>[beny.setiawan.mt.up@gmail.com](mailto:beny.setiawan.mt.up@gmail.com)

### ARTICLE INFORMATION

Volume 2 Issue 2

Received: 28 Oktober 2022

Accepted: 28 September 2022

Publish Online: 30 September 2022

Online: at <https://JESTM.org/>

### Keywords

Healthy House

Unhealthy House

Koto Tibun Village

### ABSTRACT

A house is a building that serves as a place to live or live and a means of family development. Meanwhile, healthy house is a building for shelter and rest and as a means of fostering a family that fosters a healthy life physically, mentally and socially, so that all family members can work productively. Koto Tibun Village is one of the villages in Kampar Regency located in Kampar District. The lack of public knowledge about healthy houses in Koto Tibun Village is relatively low, because most people build houses with their own business or only use the services of local handymen without proper planning. In Koto Tibun Village, there are still some houses that do not meet the requirements for healthy houses due to lack of lighting, ventilation size, healthy latrines, garbage disposal, dirty water disposal, floors and also ceilings/asbestos. In this regard, it is necessary to conduct a survey of healthy houses in Koto Tibun Village, Kampar District so that the proportion of existing healthy houses can be known and a targeted plan can be prepared. Based on this explanation, the author is interested in researching more about the distribution of healthy houses in Koto Tibun Village. The data collection techniques used in this study were field observation, interview and questionnaire. The results obtained from this study showed that there were 25 or 27.47% of the study subjects who were residential houses that belonged to the category of healthy houses and the remaining 66 or 72.53% of the study subjects were residential houses that were included in the category of unhealthy houses.

## 1. BACKGROUND

### 1.1 Introduction

Menurut Dinkes (2005) yang dikutip oleh Aditia, (2013) Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. secara umum rumah dapat dikatakan sehat apabila memenuhi kriteria seperti Memenuhi kebutuhan fisiologis meliputi pencahayaan, penghawaan, ruang gerak yang cukup, terhindar dari kebisingan yang mengganggu, memenuhi kebutuhan psikologis yang cukup, komunikasi yang sehat antar anggota keluarga dan penghuni rumah; memenuhi persyaratan pencegahan penularan penyakit antar penghuni rumah meliputi penyediaan air bersih, pengelolaan tinja, limbah rumah tangga, bebas vektor penyakit dan tikus, kepadatan hunian yang tidak berlebihan, dan cukup sinar matahari pagi, selanjutnya memenuhi persyaratan pencegahan terjadinya kecelakaan baik yang timbul karena keadaan luar maupun dalam rumah, antara lain fisik rumah yang tidak mudah roboh, tidak mudah terbakar dan tidak cenderung membuat penghuninya jatuh tergelincir.

Menurut UU RI Undang-Undang RI No.4, (1992) rumah adalah struktur fisik yang terdiri dari ruangan, halaman dan area yang dipakai sebagai tempat tinggal dan sarana pembinaan keluarga. Komisi WHO (*World Health Organization*) Mengenai Kesehatan dan Lingkungan Tahun 2001 mengatakan bahwa rumah adalah struktur fisik atau bangunan untuk tempat berlindung, dimana lingkungan berguna untuk kesehatan jasmani dan rohani serta keadaan sosialnya baik untuk kesehatan keluarga dan individu. Sandang, pangan termasuk didalamnya papan (rumah) merupakan kebutuhan primer seorang manusia.

Rumah sehat merupakan bangunan tempat berlindung dan beristirahat serta sebagai sarana pembinaan keluarga yang menumbuhkan kehidupan sehat secara fisik, mental dan sosial, sehingga seluruh anggota keluarga dapat bekerja secara produktif. Menurut Kepmikes, (1999) menjelaskan rumah sehat adalah kondisi fisik dan biologis di dalam rumah, di lingkungan rumah dan perumahan sehingga memungkinkan penghuni atau masyarakat memperoleh derajat kesehatan yang optimal.

Desa Koto Tibun adalah salah satu desa yang ada di Kabupaten Kampar yang terletak di Kecamatan kampar, jalan Pekanbaru-Bangkinang KM 43. Desa Koto Tibun memiliki 4 Dusun diantaranya Dusun Pauo, Dusun Tibun Tonang, dusun Sei. Tibun dan dusun Titian Sago. Kebanyakan masyarakat Desa Koto Tibun bekerja sebagai petani, perkebunan dan perikanan. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang rumah sehat di Desa Koto Tibun tergolong rendah, karena kebanyakan masyarakat

membangun rumah dengan usaha sendiri atau hanya menggunakan jasa tukang setempat tanpa perencanaan yang tepat. Di Desa Koto Tibun masih ada beberapa rumah yang belum memenuhi syarat rumah sehat karena kurangnya pencahayaan, ukuran ventilasi, jamban sehat, pembuangan sampah, pembuangan air kotor, lantai dan juga plafon/asbes.

Setelah dilakukan wawancara dengan Kepala Desa Koto Tibun bahwasanya belum pernah dilakukan pendataan rumah sehat dan belum ada upaya pembuatan pemetaan sebaran rumah sehat sesuai dengan standar yang berlaku. Standar kelayakan rumah sehat, menggunakan aturan yang diambil dari Kepmikes (1999), tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan. Kategori dalam penilaian rumah sehat terdiri dari 3 kategori yaitu kategori penilaian komponen rumah, kategori penilaian sarana sanitasi, dan kategori penilaian perilaku penghuni. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu dilakukan survei rumah sehat di Desa Koto Tibun Kecamatan Kampar sehingga dapat diketahui proporsi rumah sehat yang ada serta dapat disusun perencanaan yang tepat sasaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai sebaran rumah sehat yang ada di Desa Koto Tibun.

### 1.2 Research Purposes

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui rumah sehat dan kurang sehat di Desa Koto Tibun. Serta membuat peta sebaran rumah sehat di Desa Koto Tibun

## 2. LITERATURE RIVIEW

### 2.1 Google Earth

*Google Earth* merupakan aplikasi pemetaan interaktif yang dikeluarkan *google* yang menampilkan peta bola dunia dalam bentuk 3D, keadaan topografi, foto satelit, terrain yang dapat dioverlay dengan jalan, bangunan, lokasi, ataupun informasi geografis lainnya Ardyodyantoro, (2014). Menurut Kegeografian et al., (2018) *Google Earth* merupakan sebuah program globe virtual yang sebenarnya disebut *Earth Viewer* dan dibuat oleh Keyhole, Inc. Program ini memetakan bumi dari superimposisi gambar yang dikumpulkan dari pemetaan satelit, fotografi udara dan globe GIS 3D. Tersedia dalam tiga lisensi berbeda, *Google Earth*, sebuah versi gratis dengan kemampuan terbatas, *Google Earth Plus* (\$20), yang memiliki fitur tamba (Ardyodyantoro, 2014) han, dan *Google Earth Pro* (\$400 per tahun), yang digunakan untuk penggunaan komersial.

### 2.2 Rumah Sehat

Menurut Dinkes (2005), yang dikutip oleh Aditia (2013), Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Rumah sehat merupakan bangunan tempat berlindung dan beristirahat serta sebagai sarana pembinaan keluarga yang

menumbuhkan kehidupan sehat secara fisik, mental dan sosial, sehingga seluruh anggota keluarga dapat bekerja secara produktif. Menurut Kepmeke (1999) menjelaskan rumah sehat adalah kondisi fisik dan biologis di dalam rumah, di lingkungan rumah dan perumahan sehingga memungkinkan penghuni atau masyarakat memperoleh derajat kesehatan yang optimal. Untuk menentukan standar kelayakan rumah sehat, menggunakan aturan yang diambil dari Kepmeke, (1999) tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan. Kategori dalam penilaian rumah sehat terdiri dari 3 kategori yaitu penilaian komponen rumah kategori, kategori penilaian sarana sanitasi dan kategori penilaian perilaku penghuni.

Menurut Undang-Undang RI No.4 (1992), rumah adalah struktur fisik terdiri dari ruangan, halaman dan area sekitarnya yang dipakai sebagai tempat tinggal dan sarana pembinaan keluarga. Menurut WHO, rumah adalah struktur fisik atau bangunan sebagai tempat berlindung, dimana lingkungan dari struktur tersebut berguna untuk kesehatan jasmani dan rohani serta keadaan sosialnya baik untuk kesehatan keluarga dan individu.

Menurut Dinas Kesehatan Kota, rumah bagi manusia mempunyai fungsi:

- 1) Sebagai tempat untuk melepaskan lelah, beristirahat setelah penat melaksanakan kewajiban sehari-hari.
- 2) Sebagai tempat untuk bergaul dengan keluarga atau membina rasa kekeluargaan bagi segenap anggota keluarga yang ada.
- 3) Sebagai tempat untuk melindungi diri dari bahaya yang datang mengancam.
- 4) Sebagai lambang status sosial yang dimiliki, yang masih dirasakan hingga saat ini.
- 5) Sebagai tempat untuk meletakkan atau menyimpan barang-barang berharga yang dimiliki, yang terutama masih ditemui pada masyarakat pedesaan.

### 2.3 Persyaratan Rumah Sehat

Menurut APHA (*American Public Health Association*) persyaratan rumah sehat antara lain:

- a. Memenuhi kebutuhan fisiologis antara lain pencahayaan, penghawaan (ventilasi), ruang gerak yang cukup, terhindar dari kebisingan/suara yang mengganggu.
- b. Memenuhi kebutuhan psikologis antara lain cukup aman dan nyaman bagi masing-masing penghuni rumah, privasi yang cukup, komunikasi yang sehat antar anggota keluarga dan penghuni rumah, lingkungan tempat tinggal yang memiliki tingkat ekonomi yang relatif sama.
- c. Memenuhi persyaratan pencegahan penularan penyakit antar penghuni rumah dengan penyediaan air bersih, pengelolaan tinja dan air limbah rumah tangga, bebas

vektor penyakit dan tikus, kepadatan hunian yang berlebihan, cukup sinar matahari pagi, terlindungnya makanan dan minuman dari pencemaran.

- d. Memenuhi persyaratan pencegahan terjadinya kecelakaan baik yang timbul karena keadaan luar maupun dalam rumah. Termasuk dalam persyaratan ini antara lain bangunan yang kokoh, terhindar dari bahaya kebakaran, tidak menyebabkan keracunan gas, terlindung dari kecelakaan lalu lintas, dan lain sebagainya.

## 3 METHODOLOGY

### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Koto Tibun Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dan waktu penelitian akan dimulai pada bulan Mei s/d Juni 2022

### 3.2 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, pengolahan terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan yang penulis gunakan adalah metode survey karena metode penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data Subagijo, (2016). Penelitian ini memperoleh data dari sumber data primer. Data primer diperoleh langsung dari responden yang ada dilokasi penelitian, data tersebut berupa hasil observasi, wawancara dan mengisi kuisior. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi lapangan, wawancara (interview) dan kuisisioner.

## 4 RESULTS AND DISCUSSION

### 4.1 Sebaran Rumah Sehat

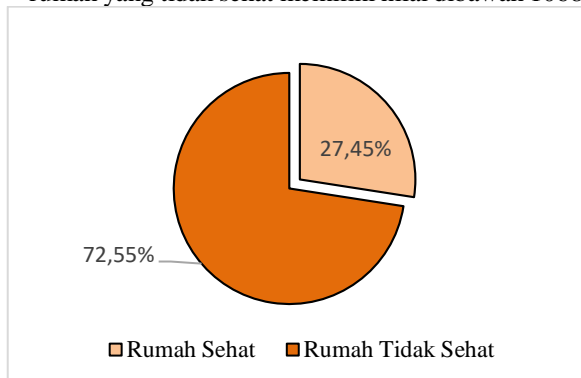
Berdasarkan hasil dari penelitian sebaran rumah sehat yang dibantu oleh GPS untuk mendapatkan data koordinat setiap subjek penelitian. Peneliti hanya mendata 1 (satu) Dusun, yaitu Dusun Tibun Tonang. Pola sebaran rumah sehat di satu Dusun ini sama-sama memiliki kekurangan, diantaranya adalah dinding yang belum di plester, langit-langit yang belum ada, dan lain sebagainya. Satu Dusun ini terdapat 102 rumah hunian, setiap rumah didatangi oleh peneliti untuk mengisi kuesioner dan melihat langsung kondisi rumah untuk di lakukan penilaian terhadap rumah serta melakukan sedikit pertanyaan mengenai hal-hal yang berkaitan tentang rumah, di akhir penelitian akan di ambil titik koordinatnya agar dapat diolah dan diunggah ke aplikasi pemetaan seperti *google earth*.



Gambar 4. 1 Pencitraan Udara Sebaran Rumah Hunian Subjek Penelitian

Penilaian rumah sehat dan rumah tidak sehat didasari pada Keputusan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No. 829/Menkes/SK/VII/1999, yang tertuang dalam bentuk kuisioner atau angket dan diisi sesuai dengan keadaan dari subjek penelitian. Peneliti mendapatkan hasil penelusuran dan pengisian kuesioner, terdapat 25 atau 27.47% dari subjek penelitian adalah rumah hunian yang termasuk dalam kategori rumah sehat, 66 atau 72.53% dari subjek penelitian adalah rumah hunian termasuk dalam kategori rumah tidak sehat, sedangkan yang tidak ada orang dirumah sebanyak 11 rumah.

Kategori rumah sehat yang telah ditetapkan memiliki penilaian yaitu  $\geq 1068$  sedangkan kategori rumah yang tidak sehat memiliki nilai dibawah 1068.



Gambar 4. 2 Grafik Lingkaran Hasil Pengolahan Data Sebaran Rumah Sehat



Gambar 4. 3 Sebaran Rumah Hunian dengan Kategori Rumah Sehat



Gambar 4. 4 Sebaran Rumah Hunian dengan Kategori Rumah tidak Sehat

## 4.2 Komponen Rumah

### 4.2.1 Langit-Langit

Hasil analisis data berupa kondisi langit-langit didapatkan nilai sebesar 16.67% dari subjek penelitian yang tidak memiliki langit-langit, 15.69% subjek penelitian ada langit-langit dengan keadaan yang kotor dan sulit dibersihkan dan rawan runtuh, sedangkan sisanya 67.65% ada, kondisi langit-langit bersih, kokoh, dan tidak rawan runtuh sehingga aman bagi penghuninya, Adapun gambar langit – langit dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut:



(a) Rawan runtuh

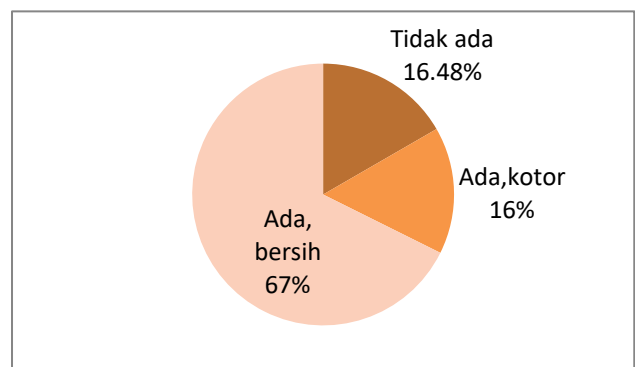


(b) Tidak ada langit-langit



(c) Layak dan bersih

Gambar 4. 5 Kondisi Langit-langit Subjek Penelitian



Gambar 4. 6 Grafik Lingkaran Kondisi Langit-langit Subjek Penelitian

#### 4.2.2 Dinding

Hasil analisis data dari survei yang di lakukan oleh peneliti di dapatkan nilai hampir semua subjek penelitian sudah menggunakan dinding bata, 24.51% dari subjek penelitian dinding semi permanen, dan sisanya 74.51% subjek penelitian dinding semi permanen dengan pasangan bata yang sudah diplester, dan 0.98% dengan dinding dari papan. Adapun gambar langit – langit dapat dilihat pada gambar 4.7 Berikut:

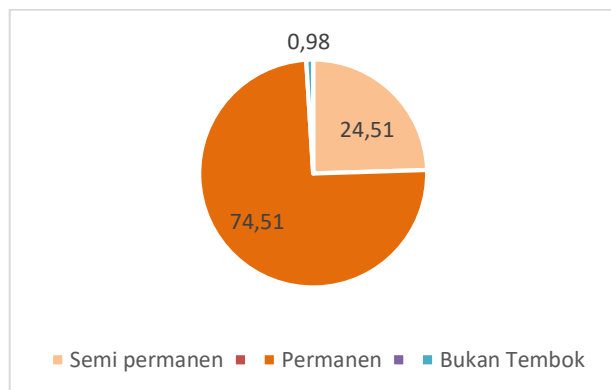


(a) Permanen dengan plesteran (b) Semi permanen



(c) Dinding papan

Gambar 4. 7 Kondisi Dinding Subjek Penelitian



Gambar 4. 8 Grafik Lingkaran Kondisi Dinding Subjek Penelitian

#### 4.2.3 Lantai

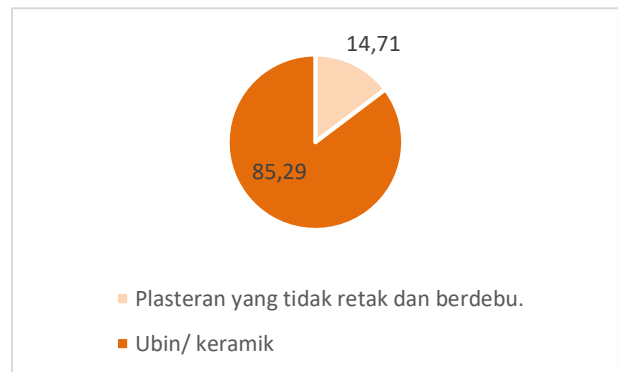
Hasil analisis data dari survei yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil 14.71% lantai hanya berupa coran beton plesteran yang tidak retak dan berdebu, sedangkan sisanya 85.29% subjek penelitian lantai rumah telah terpasang ubin atau keramik. Adapun gambar lantai dapat dilihat pada gambar 4.9 Berikut:



(a) Lantai Coran

(b) Lantai Keramik

Gambar 4. 9 Kondisi Lantai Subjek Penelitian



Gambar 4. 10 Grafik Lingkaran Kondisi Lantai Subjek Penelitian

#### 4.2.3 Jendela

Hasil analisis data survei jendela kamar tidur dan jendela ruang keluarga didapatkan nilai 100% semua rumah yang di survey memiliki jendela. Adapun gambar jendela dapat dilihat pada gambar 4.11 berikut::



(a) Jendela kamar tidur

(b) Jendela R.keluarga

Gambar 4. 11 Kondisi Dinding Subjek Penelitian





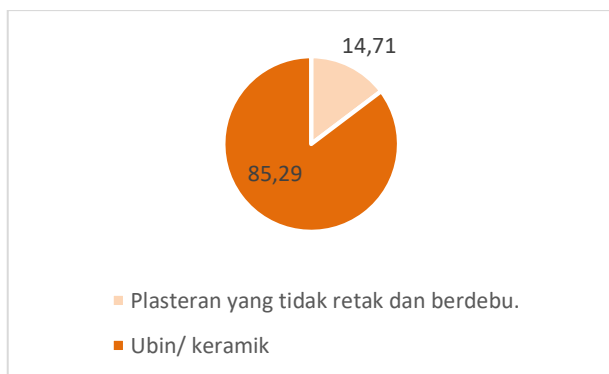
Gambar 4. 12 Grafik Lingkaran Kondisi Jendela kamar tidur dan ruang Keluarga Subjek Penelitian

#### 4.2.4 Lantai

Hasil analisis data dari survei yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil 14.71% lantai hanya berupa coran beton plasteran yang tidak retak dan berdebu, sedangkan sisanya 85.29% subjek penelitian lantai rumah telah terpasang ubin atau keramik. Adapun gambar lantai dapat dilihat pada gambar 4.9 Berikut:



(a)Lantai Coran (b) Lantai Keramik  
Gambar 4. 13 Kondisi Lantai Subjek Penelitian



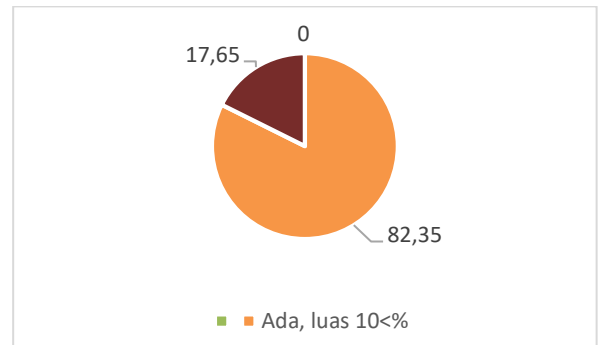
Gambar 4. 14 Grafik Lingkaran Kondisi Lantai Subjek Penelitian

#### 4.2.5 Ventilasi

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang memiliki total ventilasi permanen <10% dari luas lantai sebesar 82.35%, dan untuk nilai dari luas ventilasi permanen >10% dari luas lantai adalah 17.65%. Adapun gambar ventilasi dapat dilihat pada gambar Berikut:



Gambar 4. 13 Ventilasi



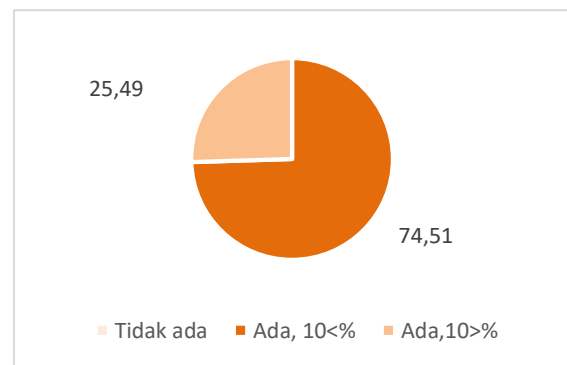
Gambar 4.16 Grafik Lingkaran Kondisi Ventilasi Subjek Penelitian

#### 4.2.6 Lubang Asap Dapur

Keadaan luas ventilasi dapur yang telah turun kelapangan bahwa peneliti mendapatkan hasil 74.51% dari subjek penelitian luas <10% dan 25.49% luas ventilasi dapur >10%. Adapun gambar lubang asap dapur dapat dilihat pada gambar 4.17 Berikut:



Gambar 4. 17 Ventilasi Dapur



Gambar 4. 18 Grafik Lingkaran Kondisi Ventilasi Subjek Penelitian

#### 4.2.7 Pencahayaan

Hasil pencahayaan berdasarkan hasil penelitian menggunakan luxmeter dan peninjauan langsung di lapangan di dapatkan 33.33% kurang terang sehingga kurang jelas untuk dipergunakan membaca dengan normal, 66.67% terang dan tidak silau sehingga dapat dipergunakan untuk membaca dengan normal. Adapun gambar pencahayaan dapat dilihat pada gambar 4.19 berikut:



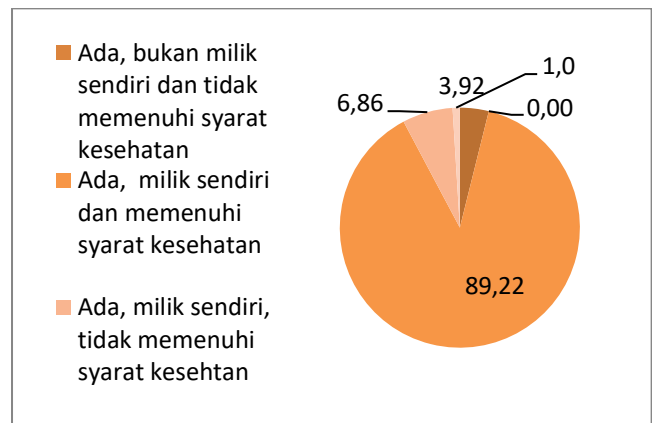
Gambar 4. 19 Kondisi Pencahayaan



Gambar 4. 20 Grafik Lingkaran Kondisi Pencahayaan Subjek Penelitian

#### 4.2.8 Sarana Sanitasi Air Bersih

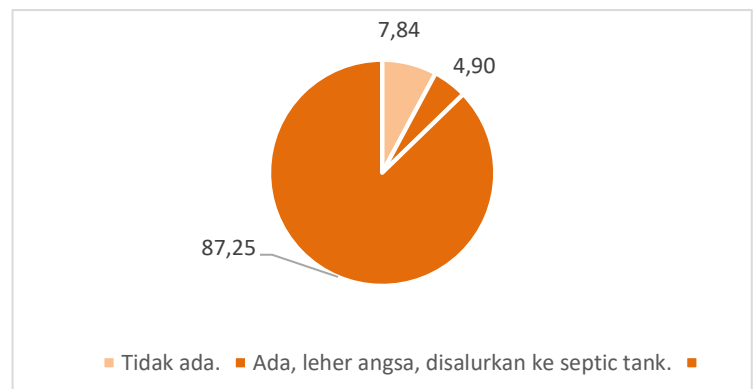
Pada komponen sanitasi ini yang akan dilakukan penilaian mulai dari ketersediaan sarana air bersih, sarana pembuangan kotoran, sarana pembuangan air limbah, dan sarana pembuangan sampah. Hasil analisis data yang peneliti dapatkan tentang ketersediaan sarana air bersih adalah subjek yang diteliti telah memiliki air bersih sendiri dan memenuhi syarat kesehatan dengan hasil nilai 89.22%, subjek yang memiliki air bersih sendiri tetapi tidak memenuhi syarat kesehatan dengan hasil nilai 6.86%, subjek yang menumpang dari tempat tetangga atau saudara yang sarana air bersihnya memenuhi syarat kesehatan dengan nilai 1.0%, sedangkan subjek yang tidak memiliki sarana air bersih dengan nilai 3.92%. Dari hasil analisis data sumber air bersih maka dapat dilihat grafik sumber air bersih pada gambar 4.21 berikut:



Gambar 4.21 Grafik Lingkaran Ketersediaan Sarana Air Bersih Subjek Penelitian

#### 4.2.9 Jamban

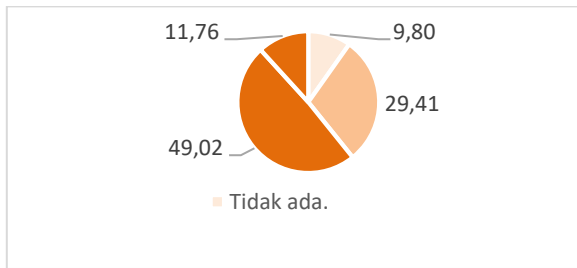
Hasil analisis data yang peneliti dapatkan tentang sarana jamban adalah 7.84% dari subjek penelitian tidak memiliki jamban, subjek yang diteliti membuang air besar ke sungai atau menumpang, sedangkan yang menggunakan jamban bukan leher angsa tetapi memiliki tutup dan disalurkan ke septic tank dengan nilai 87.25%, sedangkan sisanya 4.90% memiliki jamban leher angsa yang dialirkan ke septic tank. Dari hasil analisis data jamban di atas maka dapat dilihat grafik jamban pada gambar 4.22 berikut:



Gambar 4.22 Grafik Lingkaran Sarana Jamban Subjek Penelitian

#### 4.2.10 Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL)

Data hasil survei yang peneliti dapatkan tentang yang tidak memiliki sarana pembuangan air limbah dengan nilai 9.80%, untuk yang memiliki SPAL dialirkan ke selokan terbuka adalah 29.41%, untuk SPAL yang diresapi tetapi mencemari sarana air bersih (jarak dengan sumber air <10 m) memiliki nilai 10.99% dan untuk SPAL yang diresapi tetapi tidak mencemari sumber air bersih (jarak dengan sumber air >10 m) memiliki nilai 50.55%. Dari hasil analisis data Sarana Pembuangan Air Limbah maka dapat dilihat grafik sarana pembuangan air limbah pada gambar 4.23 berikut:

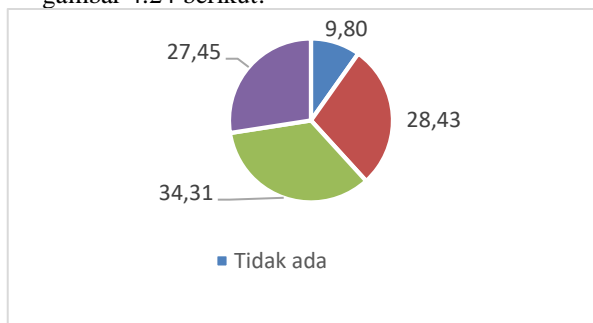


Gambar 4.23 Grafik Lingkaran SPAL Subjek Penelitian

#### 4.2.11 Tempat Pembuangan Sampah

##### 4.2.10 Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL)

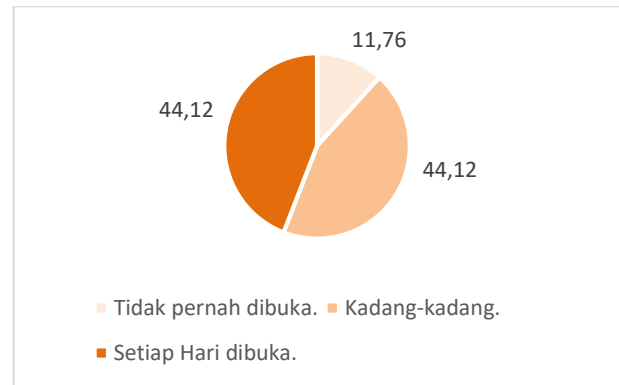
Data hasil survei yang peneliti dapatkan tentang yang tidak memiliki sarana pembuangan air limbah dengan nilai 9,80%, untuk yang memiliki SPAL dialirkan ke selokan terbuka adalah 29,41%, untuk SPAL yang diresapi tetapi mencemari sarana air bersih (jarak dengan sumber air <10 m) memiliki nilai 10,99% dan untuk SPAL yang diresapi tetapi tidak mencemari sumber air bersih (jarak dengan sumber air >10 m) memiliki nilai 50,55%. Dari hasil analisis data Sarana Pembuangan Air Limbah maka dapat dilihat grafik sarana pembuangan air limbah pada gambar 4.24 berikut:



Gambar 4.24 Grafik Lingkaran Sarana Pembuangan Sampah

#### 4.2.12 Perilaku Penghuni Membuka Jendela Kamar

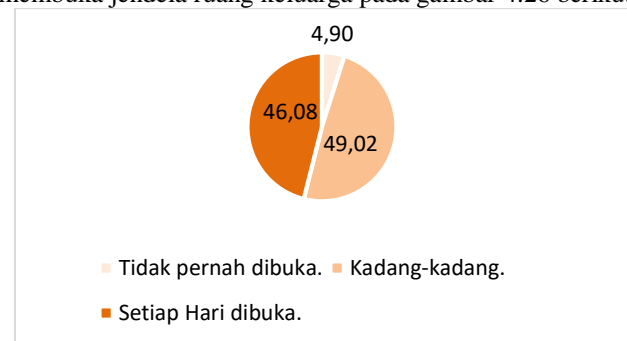
Pada komponen perilaku penghuni dinilai dari kebiasaan penghuni karna aspek perilaku penghuni berkaitan dengan perumahan sehat, seperti membuka jendela kamar, membuka jendela ruang keluarga, membersihkan halaman rumah, membuang tinja bayi, dan membuang sampah. Sesuai dengan hasil analisis data yang telah dilakukan tentang perilaku membuka jendela kamar peneliti mendapatkan 11,76% dari subjek penelitian tidak pernah membuka jendela kamar, kadang-kadang atau jarang membuka jendela kamar tidur memiliki nilai 44,12% dan untuk yang membuka jendela kamar tidur setiap hari memiliki nilai 44,12%. Dari hasil analisis data membuka jendela kamar maka dapat dilihat grafik membuka jendela kamar pada gambar 4.25 berikut:



Gambar 4.25 Grafik Lingkaran Kebiasaan dalam Membuka Jendela Kamar Tidur

#### 4.2.13 Membuka Jendela Ruang Keluarga

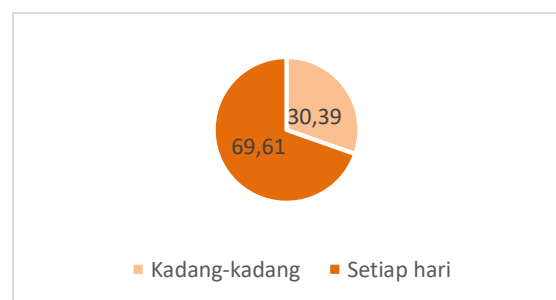
Sesuai dengan hasil analisis data yang telah dilakukan tentang perilaku membuka jendela ruang keluarga peneliti mendapatkan 4,90% dari subjek penelitian tidak pernah membuka jendela ruang keluarga, untuk yang kadang-kadang atau jarang membuka jendela ruang keluarga memiliki nilai 49,02% dan untuk yang membuka jendela ruang keluarga setiap hari memiliki nilai 46,08%. Dari hasil analisis data membuka jendela ruang keluarga maka dapat dilihat grafik membuka jendela ruang keluarga pada gambar 4.26 berikut:



Gambar 4.26 Grafik Lingkaran Kebiasaan Membuka Jendela Keluarga

#### 4.2.14 Membersihkan Halaman Rumah

Hasil analisis data tentang kebiasaan penghuni dalam membersihkan halaman rumah sesuai data yang didapat oleh peneliti didapatkan hasil 30,39% dari subjek penelitian kadang-kadang atau jarang di membersihkannya, dan sisanya 69,61% sering membersihkan halaman rumah. Dari hasil analisis data membersihkan halaman rumah maka dapat dilihat grafik membersihkan halaman rumah pada gambar 4.27 berikut:

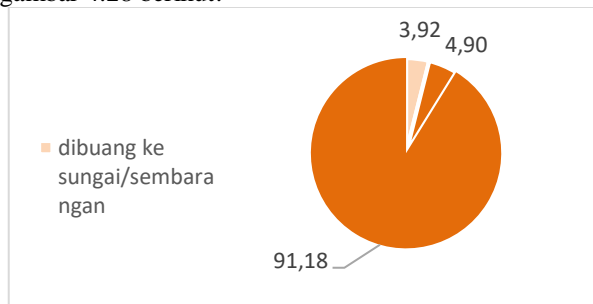


Gambar 4.27 Grafik Lingkaran Kebiasaan Membersihkan Halaman Rumah



#### 4.2.15 Membuang Tinja Bayi

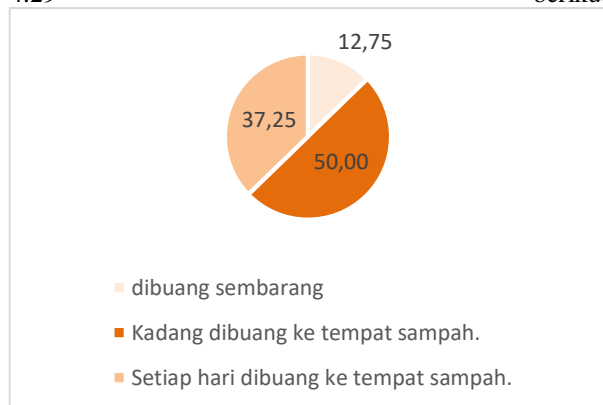
Hasil analisis data tentang kebiasaan penghuni dalam membuang tinja bayi dan balita ke jamban sesuai data yang didapat oleh peneliti didapatkan 4.90% dari subjek penelitian kadang-kadang ke tempat sampah, dan untuk yang setiap hari ke jamban memiliki nilai 91.18%. dan yang membuang tinja bayi sembarangan atau ke sungai 3,92%. Dari hasil analisis data membuang tinja bayi maka dapat dilihat grafik membuang tinja bayi pada gambar 4.28 berikut:



Gambar 4.28 Grafik Lingkaran Kebiasaan Membuang Tinja Bayi

#### 4.2.16 Membuang Sampah Ke Tempat Sampah

Hasil analisis data tentang kebiasaan penghuni dalam membuang sampah ke tempat sampah sesuai data yang didapat oleh peneliti didapatkan hasil 50,00% dari subjek penelitian kadang-kadang ke tempat sampah, untuk yang membuang sampah ke kebun atau sembarangan memiliki nilai 12,75% dan untuk yang setiap hari membuang sampah ke tempat sampah memiliki nilai 37,25%. Dari hasil analisis data membuang sampah pada tempatnya maka dapat dilihat grafik membuang sampah pada tempatnya pada gambar 4.29 berikut:



Gambar 4.29 Grafik Lingkaran Kebiasaan Membuang Sampah

## 5. CONCLUSION

Setelah seluruh rangkaian tahapan penelitian dan analisis data dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari total 102 rumah hunian, yang dapat peneliti data hanya 91 rumah. Hasil penelusuran dan pengisian kuesioner oleh peneliti terdapat 25 atau 27.47% dari subjek penelitian adalah rumah hunian yang termasuk dalam kategori rumah sehat dan sisanya 66 atau 72.53% dari subjek penelitian adalah rumah

hunian yang termasuk dalam kategori rumah tidak sehat.

Pada penilaian Komponen rumah yang dinilai adalah langit-langit, yang tidak memiliki langit-langit 15 rumah atau 16.48%, yang memiliki langit-langit tapi kotor 14 rumah atau 15.38% dan yang memiliki langit-langit keadaan bersih 62 rumah atau 68.13%. dinding semi permanen 21 atau 23.08%, dinding permanen 69 atau 75.82% dan yang bukan tembok 1 atau 1.10%. lantai Plasteran yang tidak retak dan berdebu 14 atau 15.38, dan lantai diplasteran 77 atau 84.62%. di jendela kamar tidur 91 atau 100%. jendela ruang keluarga 91 atau 100%. Ventilasi dengan luas  $10 < \% 75$  atau 82.42% dan ventilasi dengan luas  $10 > \% 16$  atau 17.58%. lubang asap ada  $10 < \% 66$  atau 72.53% dan lubang asap dapur ada  $10 > \% 25$  atau 27.47%. untuk pencahayaan yang kurang terang bernilai 33 rumah atau 36.26% dan pencahayaan yang terang 58 rumah atau 63.74%.

Pada penilaian sarana sanitasi yang akan dilakukan penilaian mulai dari ketersediaan sarana air bersih, yang tidak memiliki sarana air bersih ada 4 rumah atau 4.40%, yang memiliki sarana air bersih tetapi tidak milik sendiri 1 rumah atau 1.10%, yang memiliki sarana air bersih sendiri 81 rumah atau 89.01% dan yang memiliki sarana air bersih sendiri tetapi tidak memenuhi syarat kesehatan 5 rumah atau 5.49%. sarana pembuangan kotoran, yang tidak memiliki jamban 8 rumah atau 8.79%, ada bukan leher angsa 4 rumah atau 4.40%. ada dan leher angsa 79 atau 86.81%. sarana pembuangan air limbah, yang tidak memiliki sarana pembuangan air limbah 10 rumah atau 10.99%, yang memiliki sarana pembuangan air limbah dialirkan ke selokan terbuka 25 rumah atau 27.47%, ada diresapkan dan tidak mencemari air bersih 46 rumah atau 50.55%, ada diresapkan tetapi mencemari air bersih 10 rumah atau 10.99%. sarana pembuangan sampah, yang tidak ada 10 rumah atau 10.99% ada tidak kedap air dan tidak tertutup 27 rumah atau 29.67% ada dan kedap air dan tidak tertutup 35 atau 38.46% dan yang terakhir ada kedap air dan bertutup 19 atau 20.88%.

Pada komponen perilaku penghuni dinilai dari kebiasaan penghuni karna aspek perilaku penghuni berkaitan dengan perumahan sehat, seperti membuka jendela kamar, membuka jendela ruang keluarga, membersihkan halaman rumah, membuang tinja bayi, dan membuang sampah.

## REFERENCES

- Aditia. (2013). Hubungan Cemaran Mikroba Dengan Pengelolaan Rumah sehat Pada Rumah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ardyodyantoro, G. (2014). Pemanfaatan Google Earth Dalam Pembelajaran Geografi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Widya Kutoarjo.
- Kepmekes. (1999). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan

- Kegeografian, P., Materi, P., Fauna, P., Xi, K., Di, I. P. S., & Negeri, S. M. A. (2018). *Komparasi Penggunaan Media Google Earth Dengan Peta Digital Pada Materi Persebaran Fauna Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Semarang*.
- Sondakh, B., Rindengan, Y. D. Y., Sompie, S. R. U. A., Elektro, T., Sam, U., & Manado, R. (2021).
- Undang-Undang RI No.4. (1992). *Undang-Undang tentang Perumahan dan Permukiman. Undang-Undang Tentang Perumahan Dan Permukiman*.